

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang disediakan perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian. Data tersebut berupa harga saham, EPS, ROE, dan ROA pada perusahaan *multifinance* selama tiga periode, yaitu tahun 2012, 2013, dan 2014.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapat gambaran tentang pengaruh EPS, ROE, dan ROA terhadap harga saham. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan diolah dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

Metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk menggambarkan pengaruh dari variabel tak terikat, yakni *earning per share*, *return on equity*, dan *return on asset* terhadap variabel terikatnya, yakni harga saham.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya perubahan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *earning per share*, *return on equity*, dan *return on asset*.





a. *Earning Per Share (EPS)*

Perusahaan mendapatkan laba akhir (EAT) dan laba ini menjadi milik pemegang saham. Kepemilikan investor ditunjukkan oleh banyaknya jumlah lembar saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran laba biasanya ditunjukkan oleh laba per lembar saham (EPS). Secara umum EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi. Tentunya investor juga akan menyukai perusahaan yang membagikan EPS tinggi. Tetapi akan keliru apabila perusahaan tersebut melakukan *stock split*.

. EPS dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Perusahaan mendapatkan laba akhir (EAT) dan laba ini menjadi milik pemegang saham. Kepemilikan investor ditunjukkan oleh banyaknya jumlah lembar saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran laba biasanya ditunjukkan oleh laba per lembar saham (EPS). Secara umum EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi. Tentunya investor juga akan menyukai perusahaan yang membagikan EPS tinggi. Tetapi akan keliru apabila perusahaan tersebut melakukan *stock split*.

. Nilai ROE diperoleh dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Return on Asset (ROA)*

ROA biasanya menunjukkan laba bagi perusahaan. Untuk membandingkan dua perusahaan, maka sebaiknya menggunakan ROA karena pertimbangan labanya betul – betul laba bersih dari sebuah bisnis dan perusahaan.

ROA, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan harga saham. Harga saham adalah harga selebar saham yang terjadi pada saat tertentu serta harganya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham yang digunakan peneliti yaitu harga saham pada harga penutupan (*closing price*) tiap akhir tahun 2012-2014 karena merupakan harga saham yang tertera di laporan keuangan perusahaan pada tiap akhir tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan pengamatan terhadap data sekunder pada laporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dalam industri *multifinance*. Data yang berhubungan dengan informasi perusahaan yang menjadi sampel didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan didapat dari PDPM (Pusat Data Pasar Modal) Institut Bisnis & Informatika Kwik Kian Gie dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Semua perusahaan dalam industri *multifinance* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut selama periode 2012, 2013, dan 2014.
2. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.

F. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah EPS, ROE, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{ROA}$$

Keterangan:

Harga Saham = Harga Penutupan Saham (*Closing Price*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

EPS = *Earning Per Share*

ROE = *Return on Equity*

ROA = *Return on Asset*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika dapat berdistribusi normal, maka analisis parametrik (termasuk model-model regresi) dapat digunakan (Imam Ghozali, 2013:160). Data yang diharapkan adalah data yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk menguji kenormalan data.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika *Asymp Sig. (2-tailed)* > nilai α ($\alpha = 5\%$), maka terima H_0 yang berarti data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *Asymp Sig. (2-tailed)* < nilai α ($\alpha = 5\%$), maka H_0 akan ditolak yang berarti data residual tidak berdistribusi normal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan untuk *variance* yang tidak konstan atau berubah-ubah disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Scatterplot*. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2006: 125).

Menurut Imam Ghazali (2006: 126) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diajukan terdapat korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas). Uji multikolinieritas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Imam Ghozali, 2013: 105-106).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Imam Ghozali, 2013 : 110)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui tabel autokorelasi berikut ini (Imam Ghozali, 2013 : 111)

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi *Durbin-Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 -$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	dL $dU < d < 4 - dU$

Sumber Data : Gujarati 2006:439 dalam Seolahdata.blogspot.co.id

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Jika nilai *P-value* pada kolom Sig > nilai α ($\alpha=5\%$), maka tidak tolak H_0 atau model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya. Tetapi, jika nilai *P-value* pada kolom Sig < nilai α ($\alpha=5\%$),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maka tolak H_0 atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya (Imam Ghozali, 2013: 98).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$$H_{01} : \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 > 0$$

$$H_{02} : \beta_2 = 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 > 0$$

$$H_{03} : \beta_3 = 0$$

$$H_{a3} : \beta_3 > 0$$

Jika nilai *P-value* pada kolom Sig < nilai α ($\alpha=5\%$), maka tolak H_0 atau variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika *P-value* pada kolom Sig > nilai α ($\alpha=5\%$), maka tidak tolak H_0 atau variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2013:98).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Imam Ghozali, 2013: 97). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai Adjusted R^2 dimana nilai tersebut dapat diketahui dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.